

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mempelajari obyek alamiah yang didasarkan pada postpositivisme dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Hasil penelitian kualitatif menyoroti pentingnya generalisasi, dan metode pengumpulan data adalah triangulasi dan analisis induktif/kualitatif. (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat observasional dengan cara melakukan observasi dan wawancara mengenai peran bagaimana PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Tebing Syahbandar, Desa Paya Pasir, Kabupaten Serdang Bedagai, Kode Pos 20998.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian sejak bulan Maret hingga Juli 2024.

##### **3.2.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, purposive sampling dipakai sebagai Teknik untuk menetapkan informan, yaitu teknik untuk menetapkan informan berdasarkan sasaran penelitian serta menunjuk informan yang dirasa mampu memberi informasi yang ada kolerasinya dengan topik penelitian (Sugiyono, 2020).

**Tabel 3.1** Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala Puskesmas 1 orang (Informan kunci)
2	Penanggung Jawab PROLANIS 1 orang (Informan utama)
3	Petugas Pelaksana PROLANIS 2 orang (Informan utama)
4	Peserta PROLANIS 2 orang (Informan pendukung)
5	Instruktur Senam PROLANIS 1 orang (Informan utama)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian melaksanakan instrument wawancara secara mendalam menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai pembahasan yang ingin ditanyakan, memeriksa dokumen, dan observasi langsung, agar menghasilkan informasi yang didapat lebih jelas, alat bantu pendukung seperti hp serta alat tulis pun digunakan oleh peneliti.

Dalam sebuah wawancara, dua orang membangun persahabatan melalui pertukaran ide dan informasi melalui pertanyaan dan balasan, memungkinkan konstruksi makna seputar masalah tertentu (Estearberg tentang Sugiyono, 2020).

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan kelima indera, tidak hanya mata. Yang terbaik adalah banyak orang untuk terlibat dalam mendengarkan, termasuk pengamatan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan. (Sugiyono, 2020).

#### 3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data

##### 1. Data Primer

Data langsung di lapangan atau sering disebut data primer (Sugiyono 2019). Penelitian ini menjadikan wawancara sebagai data primernya. Dimana,

wawancara terbuka serta observasi sebagai sumber pengumpulan data pada wujud pertanyaan yang akan diajukan di informan penelitian berdasarkan panduan pada wawancara.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang secara miring memasok informasi untuk pengumpulan data. Data sekunder dikumpulkan dari sumber seperti literatur dan dokumentasi yang mungkin membantu penelitian (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berguna menjadi data pendukung atau penyokong dari data primer, menjelaskan serta memiliki keterkaitan dengan data primer. Secara tidak langsung, data yang didapat dalam bentuk tertulis yang bersumber dari jurnal ilmiah serta literatur, data anggota, buku panduan PROLANIS, dokumentasi, file serta aneka data yang berisi aktivitas PROLANIS, data didapatkan dari profil puskesmas Tebing Syahbandar.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui cara wawancara mendalam yakni untuk memperoleh informasi tentang pelaksana aktivitas PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar dan *output* yang didapatkan. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan dan dituliskan secara narasi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan jumlah anggota PROLANIS yang masih aktif di puskesmas Tebing Syahbandar. Observasi diterapkan terhadap observasi aktivitas pemantauan kesehatan, observasi aktivitas senam serta konsultasi medis, serta observasi sarana yang ada ketika kegiatan dijalankan.

### 3.5 Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil peneliti ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), digunakan teknik Kredibilitas (Keterpercayaan). dilakukan dengan triangulasi sumber (*cross check*, membandingkan, dan menggunakan informan yang berbeda semaksimal mungkin) dengan triangulasi data kepada pegawai puskesmas PROLANIS, dan peserta PROLANIS yang memiliki penyakit hipertensi di Puskesmas Tebing Syahbandar dengan jumlah 2 orang.

### 3.6 Analisis Data

#### 1.Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk memudahkan pengumpulan data dan pencarian kembali jika diperlukan serta memberikan penjelasan yang lebih jelas. Dengan menggunakan observasi, tinjauan dokumen, dan wawancara, peneliti mendapatkan data dari informan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tebing Syahbandar.

#### 2.Penyajian Data

Data kualitatif tersaji dalam bentuk teks naratif dalam bentuk bagan atau deskripsi singkat. setelah data dikumpulkan sebelumnya, analisis dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendalam serta mendalam tentang pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tebing Syahbandar.

#### 3. Penarik Kesimpulan

Setelah temuan penelitian disusun dan disintesis, para peneliti mereferensikan silang data yang dikumpulkan dari tinjauan literatur dan teori yang diterima dengan

temuan wawancara yang mereka lakukan. Ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian disepakati dan dapat didokumentasikan dalam laporan dengan tingkat kepercayaan yang sesuai (Miles et al., 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN